

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity of care (COC) merupakan kegiatan secara menyeluruh dan berlanjut dimulai dari periode kehamilan, kelahiran, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana (KB) yang dibutuhkan setiap wanita. Continuity of care dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (Bidan) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pelayanan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Continuity of care yang diberikan pada wanita yang sedang melahirkan di bidan lebih sedikit mempunyai intervensi terhadap persalinannya termasuk hingga mempunyai dengan SC. COC juga meningkatkan kualitas pasien dari kehamilan, persalinan hingga menggunakan kontrasepsi (KB). (Ningsih, 2017 dalam Wijayanti, 2022).

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu merupakan indikator sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan

sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes, 2021).

Jumlah kematian ibu di DKI Jakarta pada tahun 2021 sebesar 152 orang, pada tahun 2018 sebanyak 98, tahun 2019 sebanyak 100, tahun 2020 sebanyak 177 dan tahun 2021 sebanyak 152 kematian ibu. Angka kematian ibu tahun 2021 adalah 73,2 tiap 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian pada ibu bersalin, pasca persalinan dan hamil adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, gangguan sistem peredaran darah. Jumlah kematian neonatal pada tahun 2021, 265 yang terlapor penyebab pada tahun 2020 terutama sebab kematian karena asfiksia (dari 71 menjadi 82) dan BBLR (dari 67 menjadi 74) kematian neonatal disebabkan oleh asfiksia dan BBLR. (Dinkes DKI, 2021).

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. (Kemenkes, 2021). Midwife-led continuity of care (MLCC) adalah asuhan yang diberikan kepada seorang wanita dari bidan selama masa kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah dikumpulkan oleh WHO bekerjasama dengan Cochrane menyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan MLCC meningkatkan kemungkinan kelahiran pervaginam sebanyak 1,05 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak

mendapatkan MLCC. Selain itu, model asuhan MLCC ini juga dapat menaikkan tingkat kepuasan klien sebesar 1,31 kali terhadap layanan pada masa kehamilan yang didapatkan. (WHO, 2018 dalam (Fitria & Chairani, 2021).

Pelayanan ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan). Standar kunjungan ibu hamil harus dilakukan untuk mendeteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan, pelayanan nifas dilakukan pada 6 jam pertama- 2 hari pasca persalinan, hari ke 3-7 pasca persalinan, hari ke 8-28 dan pada hari 29-42 pasca persalinan (Kemenkes, 2021). Asuhan Bayi Baru Lahir adalah untuk membersihkan jalan nafas dan merangsang pernapasan, memantau ada tidaknya anomali eksternal, memberikan kehangatan pada neonatus secara adekuat, membantu neonatus beradaptasi dengan lingkungan ektrauterin, mencegah infeksi dan cedera, dan untuk membersihkan bayi (Fitria & Chairani, 2021).

Continuity of care yaitu berkesinambungan dari kehamilan, bersalin, nifas, bayi dan penggunaan kontrasepsi. Bidan melakukan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial. Dalam melakukan asuhan berkesinambungan bidan juga memberikan asuhan komplementer untuk seperti pijat hamil, pijat nifas, pijat oksitoksin, pijak relaksasi, acupresure di titik yang memicu kontraksi dan pijat bayi bayi. Asuhan komplementer bisa di berikan sejak kehamilan sampai bayi baru lahir. Tujuan pemberian

komplementer untuk meningkatkan rasa nyaman pada klien dan menjalin hubungan rasa percaya antara klien dan bidan yang memudahkan bidan dalam melakukan asuhan sesuai dengan keluhan klien.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis tertarik memberikan asuhan continuity of care pada Ny. N mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus. Serta melakukan pendokumentasian kebidanan pada Ny. N. Penulis juga melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. N yang bertujuan untuk memberikan konseling dan informasi tentang masa kehamilan sampai dengan masa penggunaan KB. Asuhan tersebut diberikan sesuai dengan standar kompetensi bidan yaitu memberikan asuhan selama kehamilan (deteksi dini, konseling), memberikan asuhan selama persalinan (memimpin selama persalinan), memberikan asuhan bayi baru lahir, memberikan asuhan ibu nifas dan menyusui. Dan komplementer. Berdasarkan uraian diatas, penulis membuat studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. N di TPMB D Jakarta Selatan Tahun 2024” yang didalamnya melakukan asuhan selama kehamilan, persalinan, nifas dan penanganan bayi baru lahir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik merumuskan masalah yaitu “Bagaimana penerapan asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. N secara berkesinambungan di TPMB D Jakarta Selatan”.

1.3 Tujuan Penyusunan KIAB

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan secara komprehensif yang berkesinambungan Dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB dengan menerapkan “Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.N umur 25 tahun di TPMB D Jakarta Selatan”

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu memberikan asuhan kebidanan masa kehamilan trimester III pada Ny. N di TPMB D Jakarta Selatan Tahun 2024.
- 2) Mampu memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan Ny. N di TPMB D Jakarta Selatan Tahun 2024.
- 3) Mampu memberikan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. N di TPMB D Jakarta Selatan Tahun 2024.
- 4) Mampu memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. N di TPMB D Jakarta Selatan Tahun 2024.
- 5) Mampu menerapkan terapi komplementer dan herbal medik yang telah didapatkan selama menimba ilmu di kampus Universitas Nasional.
- 6) Mampu menerapkan pendokumentasian asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity Of Care/COC) pada Ny. N di TPMB D Jakarta Selatan Tahun 2024.

1.4 Manfaat KIAB

1.4.1 Bagi Penulis

Agar nemanbah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan secara continuity of care terhadap ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatus.

1.4.2 Bagi Klien dan Masyarakat

Agar dapat menambah pengetahuan tentang asuhan berkesinambungan serta melakukan pemantuan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan baik.

1.4.3 Bagi TPMB

Agar dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan kebidanan secara continuity of care terhadap ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir serta memberikan asuhan komplementer dalam pelayanan asuhan kebidanan.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Agar dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dari perkuliahan kelahan praktik tentang asuhan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan KB dalam batasan continuity of care. Sebagai penerapan mata kuliah dan bisa mempraktikkan teori secara langsung di lapangan guna memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. N di TPMB D Jakarta Selatan. Mulai dari kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan KB.